

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era yang sudah modern sekarang ini, perusahaan dituntut untuk terus berkompetisi agar dapat mempertahankan usahanya. Dalam mempertahankan usahanya perusahaan juga harus terus meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan perusahaan, salah satu tujuan dari perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal. Tetapi saat ini perusahaan tidak hanya harus memperhatikan bagaimana perusahaan mendapatkan laba yang maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, tetapi perusahaan juga perlu untuk memberi perhatian terhadap aspek sosial dan lingkungan yang ada di sekitar perusahaan beroperasi. Lingkungan disekitar perusahaan secara tidak langsung dapat memberi dampak terhadap proses pencapaian tujuan perusahaan. Selain itu memberi perhatian terhadap pihak eksternal menjadi salah satu tanggung jawab perusahaan terhadap stakeholders.

Tujuan perusahaan salah satunya adalah untuk mensejahterakan pemegang saham dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja adalah hasil aktivitas kerja yang dicapai baik *output* maupun *outcome* oleh sebuah organisasi atau perusahaan baik perusahaan yang berorientasi pada keuntungan maupun yang tidak berorientasi pada keuntungan dengan menggunakan asetnya. **Ramadhanty et al., (2019)** Kinerja keuangan diartikan sebagai penentuan ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam

mengukur kinerja keuangan perlu dikaitkan antara perusahaan dengan pusat pertanggungjawaban. Salah satu kinerja keuangan yang digunakan oleh perusahaan adalah rasio profitabilitas.

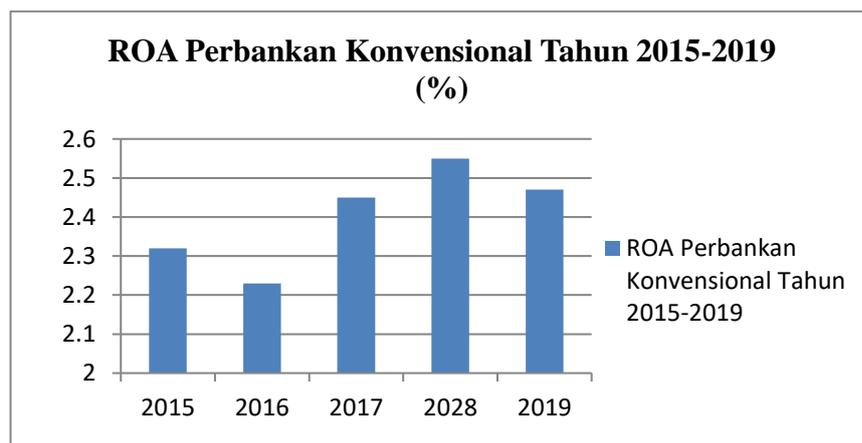
Menurut **D. S. Lestari, (2019)** Kinerja keuangan secara umum dapat diartikan sebagai prestasi yang diraih oleh perusahaan pada periode tertentu yang biasanya diukur dengan laba operasi perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan secara periodik. Keberhasilan perusahaan dalam meraih kinerja keuangannya ditentukan oleh diversitas dewan direksi perusahaan. Dewan direksi memainkan peranan penting dalam tata kelola bank yang kompleks dan diversitas dewan direksi merupakan hal penting dalam corporate governance. **D. S. Lestari, (2019)** Kinerja keuangan juga merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Variabel kinerja keuangan ini diproksi dengan nilai ROA, ROA. ROA merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaannya untuk mendapatkan keuntungan dari aset lancar atau tidak lancar. Rasio ini merupakan rasio yang membandingkan laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi nilainya rasio menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset dalam laba bersih perusahaan (**Rochmadhona et al.,2018**)

Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dapat dilihat dari rasio profitabilitas. Profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba dari aset, tingkat penjualan dan modal saham tertentu. Profit Margin, Return on Assets (ROA) dan Return on Equity

(ROE) umumnya digunakan dalam pengukuran tersebut. Profitabilitas menjadi salah satu rasio yang digunakan investor dalam pertimbangan keputusan investasi, dimana kenaikan profitabilitas perusahaan mengindikasikan kemungkinan kenaikan pembagian laba yang akan diperoleh oleh investor. Dalam meningkatkan profitabilitas, sumber daya perusahaan dioptimalkan untuk menghasilkan laba, baik melalui kegiatan operasional maupun investasi dengan penciptaan nilai tambah (value added). Profitabilitas berupa Return on Asset (ROA) perbankan selama tahun 2015-2019 mengalami perubahan naik turun pada Bank Umum Konvensional, selama 5 tahun terakhir menunjukkan tren naik (Gambar 1.1).

ROA Bank Umum Konvensional sebesar 2.32% pada tahun 2015 turun menjadi 2.23% pada 2016, kemudian mengalami kenaikan pada 2017 dan 2018 yakni 2.45% dan 2.55% selanjutnya turun menjadi 2.47% pada tahun 2019.

Gambar 1.1



Sumber : OJK

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan beberapa rasio keuangan. menyatakan terdapat lima rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas usaha dan rasio penilaian pasar. Rasio keuangan yang diteliti dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas diteliti karena rasio profitabilitas merupakan rasio yang amat penting untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini memproksikan Return on Assets (ROA) sebagai variabel dependen. ROA dipilih sebagai variabel dependen dikarenakan ROA adalah rasio yang menunjukkan pendapatan bersih atau laba (return) atas jumlah total aset yang digunakan dalam perusahaan.

Perkembangan rasio Return On Asset (ROA) dan Laba Bersih pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2019 mengalami fluktuasi yang beragam. Berikut penjelasan beberapa perusahaan perbankan konvensional, yaitu dijelaskan bahwa Return On Asset (ROA) tertinggi tahun 2019 terjadi pada PT Bank Central Asia, Tbk sebesar 4,00% dan Return On Asset (ROA) terendah tahun 2018 terjadi pada PT Bank Bukopin, Tbk sebesar 0,13% artinya PT Bank Central Asia, Tbk lebih baik dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari aktiva yang dimiliki bank dibandingkan PT Bank Bukopin, Tbk. Laba Bersih tertinggi tahun 2019 terjadi pada PT Bank CIMB Niaga, Tbk sebesar Rp. 3.642.935.000.000 dan Laba Bersih terendah tahun 2019 terjadi pada PT Bank Danamon Indonesia, Tbk sebesar Rp. 4.241.000.000 artinya PT Bank CIMB Niaga, Tbk lebih baik dalam menghasilkan laba bersih yang diperoleh dari operasional dan pendapatan lainnya dibandingkan PT Bank Danamon Indonesia,

Tbk. Berdasarkan fenomena tersebut, menandakan masih terdapat perusahaan perbankan yang mengalami penurunan profitabilitas atau rendahnya kinerja keuangan perusahaan perbankan konvensional.

Menurut **Ramadhanty et al., (2019)** Intellectual capital merupakan semua yang mencakup pengetahuan karyawan, organisasi, dan kemampuan mereka dalam penciptaan keunggulan kompetitif pada perusahaan. Pengelolaan yang baik, efisien, dan optimal atas potensi perusahaan dapat menandakan intellectual capital yang tinggi, sehingga perusahaan dapat menunjukkan kapasitasnya untuk lebih cepat beradaptasi pada tuntutan zaman dan terus berinovasi serta melakukan pengelolaan yang optimal terhadap intellectual capital. Maksimalnya pengelolaan intellectual capital membuat perusahaan dapat meningkatkan laba bersihnya, sehingga memberi sinyal positif pada investor bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik serta akan membuat investor tertarik menginvestasikan dana di perusahaan tersebut

Financial Capital dan Intellectual Capital merupakan dua komponen besar dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan Financial Capital memiliki beberapa komponen salah satunya pengaruh intellectual capital modal fisik, seperti jumlah aset tak bergerak. Tanpa adanya modal fisik Intellectual Capital tidak dapat dijalankan secara efektif dan efisien dalam perusahaan. Kinerja keuangan dihasilkan tidak hanya dari aset fisik dan finansial, tetapi juga nilai aset intelektual yang meliputi, pengeluarannya untuk penelitian dan pengembangan, modal manusia, keterampilan mereka, struktur organisasi, kebijakan, dan hubungan yang dipertahankan perusahaan dengan pelanggan dan pemasoknya.

Intellectual Capital mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, kemajuan teknologi dan informasi yang canggih serta pengumpulan informasi yang cepat menjadikan setiap perusahaan menaikkan kapasitas perusahaan yang lebih baik (**Hidayat & Dana, 2019**)

Menurut **Hidayat & Dana, (2019)** Intellectual Capital adalah jumlah dari semua yang diketahui semua orang di perusahaan yang memberikan keunggulan kompetitif. Value added merupakan tujuan utama dari ekonomi berbasis pengetahuan, sedangkan untuk dapat menciptakan value added dibutuhkan ukuran yang tepat tentang physical capital dan Intellectual Capital. Intellectual Capital suatu perusahaan dapat diukur dengan metode VAICTM (Value Added Intellectual Coefficient). Berdasarkan metode VAICTM, terdapat tiga komponen pembentuk intellectual capital, yaitu Human Capital Efficiency (HCE), Structural Capital Efficiency (SCE) dan Capital Employee Efficiency (CEE).

Menurut **Fathonah, (2018)** Gender adalah status, yang dibangun melalui sosial, budaya, psikologis berarti berdasarkan pada ciri-ciri pribadi. Persepsi secara umum terdapat perbedaan antara pria dan wanita walaupun sudah mulai berkurang. Dewan yang mencakup wanita dan individu dari berbagai ras, etnis, dan karakteristik minoritas lainnya memperluas sumber daya perusahaan dan menambah berbagai perspektif untuk pemecahan masalah dan proses perencanaan strategi (Carpenter, Geletkanycz, dan Sanders dalam Van Ness et al, 2010). Wanita telah dikaitkan dengan kepuasan yang lebih kuat dari komitmen organisasi. Menurut Sweetman dalam Johl dan Kaur (2012) memiliki lebih banyak anggota dewan wanita dapat memberikan lebih banyak fakta dan detail. Wanita

cenderung lebih tertarik dalam mencari fakta, bertanya banyak pertanyaan, tertarik untuk mengetahui bagaimana organisasi sebenarnya beroperasi, serta jujur tentang kelemahan organisasi. Gender Diversity menggambarkan persebaran laki- laki dan wanita yang menempati posisi anggota dewan.

Dari definisi-definisi tersebut dapat dijelaskan gender diversity adalah persebaran laki-laki dan perempuan yang menempati posisi anggota dewan.

Keberagaman gender yang lebih besar meningkatkan keuntungan dan dukungan ekonomi nilai pemegang saham, karena itu mereka menekankan perlunya menemukan campuran yang tepat antara pria dan wanita yang mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa dewan dengan keanekaragaman *gender* memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dan membuktikan kinerja perusahaan meningkat lebih tinggi ketika dipimpin oleh CEO perempuan dan risikonya lebih kecil dibandingkan dengan yang dipimpin oleh laki-laki. Peningkatan jumlah dewan direksi wanita berhubungan positif dengan kinerja perusahaan. Negara negara yang bersikap sportif dan moderat terhadap wanita dalam pekerjaannya dapat meningkatkan diversitas gender dalam dewan direksi dan juga meningkatkan kinerja perusahaan (**D. S. Lestari, 2019**)

Menurut **D. S. Lestari, (2019)** Dewan direksi yang heterogen dapat membawa perspektif lain pada berbagai isu dan akses yang lebih besar ke informasi yang mengakibatkan pemecahan masalah secara kreatif. Persebaran dalam dewan direksi bisa memberi keuntungan bagi perusahaan yang mendukung

demografis multi-generasi sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Age diversity merupakan gambaran persebaran pada usia anggota dewan di dalam struktur dewan perusahaan. Perusahaan yang mempekerjakan pekerja dalam rentang usia yang lebar memiliki keuntungan menciptakan suasana dinamis, tenaga kerja multi generasi dengan beragam keahlian yang bermanfaat bagi perusahaan (**T. Lestari & Mutmainah, 2020**). Perusahaan yang mempekerjakan pekerja dalam rentang usia yang lebar memiliki keuntungan menciptakan suasana dinamis, tenaga kerja multi-generasi-dengan beragam keahlian-yang bermanfaat bagi perusahaan. Sebuah studi oleh Zajac dan Westphal mengemukakan bahwa usia seseorang mungkin berkaitan dengan keterbukaan untuk ide-ide baru. Age Diversity menggambarkan persebaran pada usia anggota dewan di dalam struktur dewan perusahaan.

Jannah, (2019) Mengatakan age diversity dapat menciptakan kerjasama dalam dewan direksi dengan usia yang berbeda-beda serta pandangan yang berbeda dalam melakukan koordinasi. Usia dianggap sebagai tingkat pengalaman dan pengambilan risiko. Dewan direksi yang lebih muda lebih cenderung terlibat dalam strategi berisiko daripada dewan direksi yang tua dan bahwa keragaman usia yang pada dewan direksi dapat meningkatkan kinerja keuangan. Namun, hasil bahwa keragaman usia tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Competitive Advantage sebagai konsep luas yang berkaitan dengan bisnis yang akan menempatkan perusahaan sebagai pemimpin di antara pesaing lain dalam sektor mereka. Ini secara khusus membahas apa yang dimiliki perusahaan yang akan

mencapai keunggulan kompetitif. Competitive advantage dipandang sebagai platform kinerja yang menunjukkan gambaran kemajuan organisasi seperti kasus-kasus, kinerja organisasi, efisiensi operasional, kinerja keuangan, dll. Kinerja Keuangan sebagai alat kontrol dan evaluasi manajemen bagi perusahaan untuk menjadi lebih baik dan bersaing. CA adalah kemampuan untuk memperoleh pengembalian investasi secara konsisten di atas rata-rata dengan perusahaan yang memiliki nilai unik dapat memimpin perusahaan karena pelanggan akan dengan mudah mengenalinya (**Hapsari, 2018**)

Menurut **Nurhafifah, (2018)** Competitive advantage adalah kemampuan yang diperoleh melalui karakteristik dan sumber daya suatu perusahaan untuk memiliki kinerja yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain pada industri atau pasar yang sama. Salah satu keberhasilan dalam persaingan bisnis yaitu perusahaan dapat menciptakan keunggulan kompetitif dan mempertahankan keunggulan tersebut atas pesaingnya. Dalam proses penciptaan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, perusahaan tidak lagi berfokus pada aset berwujud dan modal yang bersifat keuangan, tetapi berfokus pada pemanfaatan aset intelektual yang unik. Perusahaan yang mampu menunjukkan keunggulan kompetitif akan lebih bertahan lama dalam kelangsungan perusahaan.

Dalam kondisi persaingan yang cukup ketat saat ini, maka setiap perusahaan harus mampu bersaing untuk memperoleh profit dan bersaing di pasar global serta harus mempunyai kemampuan dalam mengembangkan pilihan strategik agar dapat memenangkan persaingan. Oleh sebab itu, penting bagi seluruh perusahaan perbankan salah satunya seperti PT. Bank Tabungan Negara

(Persero) Tbk untuk memperhatikan competitive advantage (keunggulan bersaing) perusahaan.

Menurut **Yuliana et al., (2018)** Keunggulan kompetitif (competitive advantage) dapat diukur dengan menggunakan asset utilization capability, yaitu rasio pendapatan terhadap total asset yang mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan kepemilikan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Dijelaskan jenis-jenis asset utilization capability ratio atau rasio pemanfaatan aset yaitu: rasio perputaran total aset, rasio perputaran modal kerja, rasio perputaran aset tetap, dan rasio perbandingan perputaran aset lain-lain.

Penelitian sebelumnya mengenai intellectual capital yang diteliti oleh **Ramadhanty et al., (2019)** menunjukkan bahwa intellectual capital tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian terdahulu mengenai intellectual capital yang diukur dengan menggunakan Value Added Intellectual Capital Coefficients (VAIC) menurut **Rokhyadi & Amalia, (2020)** menghasilkan bahwa Value Added Human Capital (VAHU) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan untuk Value Added Capital Employed (VACE) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, Value Added Structure Capital (VASC) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan, namun secara simultan VAIC memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Penelitian yang dilakukan **Dwi et al., (2020)** menunjukkan bahwa gender berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan,

usia tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut **Ramadhanty et al., (2019)** bahwa Age Diversity berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh **Hapsari, (2018)** menunjukkan bahwa Competitive Advantage berpengaruh positif terhadap Return On Assets. Penelitian menurut **Rochmadhona et al., (2018)** competitive advantage juga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, tetapi competitive advantage mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap kinerja keuangan

Karena adanya perbedaan-perbedaan pada beberapa penelitian terdahulu, maka dilakukan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Intellectual Capital, Gender Diversity, Age Diversity Dan Competitive Advantage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurang efisiennya penggunaan *intellectual capital* dalam perusahaan karena tidak disebutkan di dalam laporan keuangan yang berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang dapat berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan hal tersebut akan berpengaruh terhadap ROA.

2. Terdapat ketidakkonsistenan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya tentang pengaruh keragaman gender terhadap kinerja keuangan.
3. Pengambilan keputusan dalam perusahaan yang kurang efektif dan efisien.
4. Dalam dunia kerja banyak jabatan penting yang memiliki kewenangan sebagai pembuat keputusan diduduki oleh kaum perempuan, usia muda dan kepercayaan yang berkaitan dengan keragaman gender, hal itu menimbulkan peningkatan kinerja perusahaan.
5. Adanya kesenjangan antara dewan wanita dan pria tentang jabatan yang diduduki didalam sebuah perusahaan.
6. Timbul masalah antara umur dengan kinerja pekerjaan khususnya tentang pengalaman, penilaian, etika kerja yang bisa terganggunya kinerja perusahaan.
7. Persaingan perusahaan perbankan di Indonesia makin lama semakin ketat.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian ini lebih fokus pada permasalahan yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Yang mana tentang pengaruh intellectual capital, gender diversity, age diversity dan competitive advantage terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan perusahaan padasektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh Gender Diversity terhadap kinerja keuangan perusahaan padasektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh Age Diversity terhadap kinerja keuangan perusahaan padasektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
4. Bagaimana pengaruh Competitive Advantage terhadap kinerja keuangan perusahaan padasektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
5. Bagaimana pengaruh Intellectual Capital, Gender Diversity, Age Diversity dan Competitive Advantage terhadap kinerja keuangan perusahaan padasektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis memiliki tujuan antara lain:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan perusahaan padasektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh Gender Diversity terhadap kinerja keuangan perusahaan padasektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh Age Diversity terhadap kinerja keuangan perusahaan padasektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh Competitive Advantage terhadap kinerja keuangan perusahaan padasektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

1.5.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian diatas yang telah dipaparkan oleh penulis maka dapat diperoleh manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan informasi, serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau sebagai informasi dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan terutama dalam membuat keputusan terhadap nilai perusahaan.

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan masukan, literature, dan referensi bagi kalangan mahasiswa dan akademis dalam menambah wawasan dan pengetahuan.

4. Bagi Yayasan Pengguruan Tinggi

Diharapkan menjadi salah satu bahan masukan untuk memperoleh informasi mengenai Intellectual Capital, Gender Diversity, Age Diversity Dan Competitive Adventage Terhadap Kinerja Keuangan.